

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan komoditas tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Masyarakat Indonesia mengkonsumsi sepanjang tahun. Oleh karena itu, ketersediaannya secara kontinyu sangat diperlukan. Permintaan bawang merah semakin lama semakin meningkat sementara produksi tanaman bawang merah bersifat musiman. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya gejolak antara pasokan dan permintaan. Permintaan bawang merah akan terus meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk.

Konsumsi bawang merah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang fluktuatif namun relatif meningkat. Tingkat konsumsi bawang merah tertinggi terjadi pada 2007 yaitu 3.01 kg/kapita/tahun dengan volume total permintaan bawang merah sebesar 901.10 ton, sedangkan konsumsi terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 2.06 kg/kapita/tahun (Badan Pusat Statistik, 2015). Tahun 2015 besarnya konsumsi bawang merah sekitar 2.30 kg/kapita/tahun atau naik 0.04% dari tahun 2014 (Kementan, 2015). Kebutuhan konsumsi bawang merah yang meningkat menyebabkan petani harus meningkatkan produktivitas bawang merah, namun rata-rata produktivitas pada tingkat petani masih rendah.

Upaya petani untuk memperbaiki produksi dan kualitas umbi bawang merah salah satunya adalah melalui pemberian pupuk agar kebutuhan unsur hara dalam tanah terpenuhi, namun usaha tersebut seringkali tidak memberikan peningkatan yang diharapkan. Petani pada umumnya masih sangat tergantung pada pupuk kimia yang memberikan hasil yang tinggi namun dapat menimbulkan kerusakan lingkungan karena penggunaannya yang tidak seimbang sehingga perlu adanya penggunaan bahan organik yang bersifat alami yang mampu membantu memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah dengan harga yang lebih murah. Salah satu alternatif pengganti pupuk kimia contohnya yaitu penggunaan pupuk organik cair yang diberikan pada tanaman bawang merah. Pupuk organik cair ini mampu menyumbang nutrisi yang berguna dalam membantu pertumbuhan tanaman.

Pemberian nutrisi pada tanaman bawang merah harus memperhatikan konsentrasi dan juga interval waktu pemberian yang tepat. Interval waktu pemberian nutrisi pada tanaman juga disesuaikan dengan umur serta kebutuhan tanaman. Apabila interval waktu pemupukan tidak sesuai, dapat juga menyebabkan tanaman menjadi kekurangan unsur hara. Pemberian nutrisi dengan konsentrasi dan interval waktu pemberian yang tepat merupakan hal yang penting dalam budidaya tanaman, maka dari itu untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah dapat dilakukan pemberian nutrisi berupa pupuk organik cair dengan konsentrasi dan interval waktu pemberian yang tepat sehingga hasil yang diperoleh maksimal.

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapa konsentrasi pupuk organik cair yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah?
2. Interval waktu pemberian pupuk organik cair manakah yang memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah ?
3. Apakah terdapat interaksi antara konsentrasi pupuk organik cair dan interval waktu pemberian terhadap pertumbuhan serta hasil tanaman bawang merah?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui interaksi antara konsentrasi dan interval waktu pemberian pupuk organik cair yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.).
2. Mengetahui konsentrasi pupuk organik cair yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.)
3. Mengetahui interval waktu pemberian yang optimal dan memiliki pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.).

1.4. Manfaat Penelitian

1. Mengetahui proses pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah akibat pengaruh pemberian berbagai konsentrasi dan interval waktu pemberian pupuk organik cair.
2. Menambah pengetahuan kepada masyarakat tentang pengaruh konsentrasi dan waktu pemberian pupuk organik cair untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.).
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian mendatang.
4. Sebagai informasi bagi pihak yang membutuhkan.